

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Sundari¹, Rukayah², Sidrah Afriani Rachman³

^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Pola Asuh Orang Tua;
Kedisiplinan; Aturan

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa tidak semata-mata timbul begitu saja, namun ada pihak yang sangat berperan dalam pendidikan anak yaitu salah satunya melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $r = 0,412$ maka hubungan kedua variabel tergolong pada tingkat hubungan dalam kategori “sedang”, karena berada pada rentang $0,40 - 0,599$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,73$ dan t_{tabel} sebesar $1,67$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi. Jadi, semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan maka akan baik pula kedisiplinan siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pola asuh orang tua yang baik akan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Abstract

Keywords:
Parenting Style;
Discipline; Rules

The problem in this study is the lack of student discipline. Student discipline does not just arise, but there are parties who play a very important role in children's education, one of which is through parenting applied by parents. This research is a quantitative research with the type of correlational research which aims to determine the relationship between parenting patterns and high grade students' discipline. The results showed that obtained $r = 0.412$, the relationship between the two variables was classified at the level of relationship in the "medium" category, because it was in the range $0.40 - 0.599$ and the t_{count} value was 3.73 and t_{table} was 1.67 . It turns out that the value of t_{count} is greater than the value of t_{table} , thus it can be concluded that there is a significant relationship between parenting patterns and the discipline of high-class students. So, the better the parenting style applied, the better the student discipline will be. Based on these conclusions, the impact of this study is known that good parenting will improve student discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang akan mengembangkan kompetensi diri yang dimiliki serta turut berperan dalam kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tempat terjadinya proses pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga. Pendidikan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak mendapatkan pengaruh sadar karena masa awal pertumbuhannya lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga.

Mufarokhah (2015), menyatakan bahwa “Dilihat dari segi struktural, pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan keluarga, sedangkan dilihat dari operasionalnya pendidikan keluarga merupakan pendorong dan pemberi semangat bagi anak” (h. 2). Jika anak dihadapkan pada suatu masalah, maka keluargalah yang menjadi tempat untuk bersandar, tempat untuk berkeluh kesah, tempat penyemangat, bahkan tempat untuk meminta bantuan agar masalah tersebut bisa terselesaikan dengan baik

Orang tua dalam mendidik anak juga sangat penting dalam membentuk perilaku anak diantaranya melalui pola asuh yang diterapkan sehingga dapat memiliki kepribadian yang baik

Arifin dan Ummah (2018) mengatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan, dengan kata lain pola asuh orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik atau membimbing anak secara optimal.

Menurut Marisa, Fitriyanti & Utami (2018), “pola asuh orang tua yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan memungkinkan dukungan positif diterima oleh anak, termasuk dalam hal kedisiplinan”. Salah satu konsep dari pola asuh orang tua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depan.

Pola asuh yang diterapkan terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri sehingga ada bersifat otoriter, tetapi ada juga dengan penuh kasih sayang. Perilaku yang dapat dikembangkan pada diri anak melalui pola asuh orang tua yakni perilaku disiplin. Faktor yang menyebabkan rendahnya disiplin pada anak disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dari orang tua di rumah. Sehingga anak terbiasa hidup dalam ketidaksiplinan saat berada di luar rumah seperti di sekolah

Menurut Daryanto (2013) “Kedisiplinan pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar baik dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama” (h. 49). Kedisiplinan siswa ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga peraturan di rumah.

Menurut Amir (2021) bahwa orang tua dapat memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan kepribadian anak. Maka baik buruknya pola asuh orang tua, dapat memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap perilaku anak, seperti kedisiplinan. Shochib (2018) menyatakan bahwa “Keterkaitan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan diri anak dimaksudkan sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri” (h. 16). Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan dengan waktu dan pengulangan serta kesadaran dari dua belah pihak yakni orang tua dan anak.

Menurut Muhaimin, (2016) tingginya angka ketidaksiplinan siswa dipandang sebagai akibat dari masih kurangnya perhatian orang tua terhadap karakter anaknya termasuk dalam hal kedisiplinan. Di era globalisasi dengan kemajuan IPTEK yang tinggi, tentunya akan mempermudah segala urusan manusia. Dampak dari penggunaan alat-alat ini bisa mengarah ke hal positif atau negatif. Keseringan anak menggunakan *handphone* untuk mengakses internet atau menonton televisi akan membuang sia-sia waktu mereka. Hingga sering terlihat anak terlambat ke sekolah, seragam yang salah, lupa mengerjakan PR, tidak bersemangat saat pelajaran di kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut berhubungan dengan pola asuh orang tua. Apakah orang tua mereka membebaskan anaknya atau melarang anaknya melakukan sesuatu atau bahkan mengarahkan akalnya. Rukayah (2019), "Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka" (h. 102).

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti dan berdasarkan informasi dari guru kelas tinggi, dalam proses pembelajaran, masih

ditemukan ketidaksiplinan seperti terambat datang ke sekolah bahkan tidak masuk tanpa adanya keterangan dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Ketidaksiplinan berlangsung secara terus menerus akan berdampak pada kebiasaan berperilaku tidak disiplin.

Kedisiplinan siswa berbeda-beda, karena profesi dan pola asuh yang diterapkan setiap orang tua siswa juga berbeda. Ada anak yang manja, ada juga siswa yang sulit untuk menaati perintah gurunya dan bahkan ada anak yang senang jika melanggar peraturan sekolah. Kurang tepatnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik siswa dapat mengakibatkan siswa dalam perkembangannya tidak mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu, hal ini menjadi penting untuk diteliti.

Menurut Hatimah (2016) “Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, tetapi masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah” (h. 291). Hal tersebut menimbulkan pemikiran bahwa orang tua memiliki peran dalam mendidik anak. Pada dasarnya pendidikan tidak sepenuhnya tanggung jawab sekolah, namun orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anaknya karena waktu berada di rumah lebih banyak dibanding di sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan Jailani (2014), mengatakan bahwa “Keluarga adalah tempat pendidikan permulaan, di dalam keluarga orang tua berperan sebagai penuntun dan pemberi contoh teladan yang baik bagi anak”(h. 248). Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan terutama dapat menumbuhkan kedisiplinan. Kebiasaan dari kecil akan membawa dampak yang besar ketika anak tersebut dewasa.

Apabila kedisiplinan sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Sehingga ketika anak berada di luar lingkungan keluarga seperti di sekolah, maka anak akan terbiasa.

Dari uraian tersebut bahwa kedisiplinan siswa yang baik, tidak semata-mata timbul begitu saja, namun ada pihak yang sangat berperan dalam pendidikan anak yaitu salah satunya melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2017) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi dan ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa kelas Tinggi ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak pada suatu objek penelitian. Menurut Arikunto (2013) “Penelitian Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel” (h. 313).

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat mentaati aturan atau norma yang berlaku pada lingkungan tersebut.

hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi.

Penelitian ini ingin mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilakukan di Kelas tinggi SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai Januari 2021 dan berakhir pada Juli 2021.

Langkah dalam metode ilmiah tersebut harus ditempuh agar suatu bahasan dapat disebut ilmiah. Kaitan langkah yang satu dengan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis dengan proses ilmiah yang tidak hanya mengandalkan penalaran saja, tetapi juga mengandalkan imajinasi dan kreativitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan yaitu angket dan dokumentasi. Angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (h.93). Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data berupa pengambilan data yang bersifat dokumentatif mengenai seluruh jumlah dan nama-nama siswa kelas tinggi.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan untuk menentukan normalitas variabel X dikemukakan bahwa harga Chi Kuadrat hitung=

9,1 dengan dk 6-1 = 5 maka harga Chi Kuadrat tabel = 11,070, karena nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat Tabel (9,1 < 11,070), maka distribusi data variabel pola asuh orang tua (X) termasuk normal. Sedangkan variabel Y, dikemukakan bahwa harga Chi Kuadrat hitung= 10,8 dengan dk 6-1 = 5, maka harga Chi Kuadrat tabel = 11,070, karena nilai (10,8 < 11,070), maka distribusi data variabel kedisiplinan siswa (Y) termasuk normal.

Pengujian normalitas untuk kedua variabel yaitu pola asuh orang tua (X) dan kedisiplinan siswa (Y) yang diteliti hasilnya berdistribusi normal. Oleh karena itu penggunaan parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besaran-besaran statistik: N = 61, ΣX = 5214, ΣY = 5060, ΣX² = 448230, ΣY² = 421382, ΣXY = 433622. Nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{114730}{\sqrt{(222320) \cdot (347364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{114730}{277895,59}$$

$$r_{xy} = 0,412$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut r_{xy} sebesar 0,412. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

Setelah nilai r dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599

Rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,412)^2 \times 100\%$$

$$= 0,169 \times 100\%$$

$$= 16,9\%$$

Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,412\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-(0,412)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,412 \times 8,25}{\sqrt{0,831}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,399}{0,911}$$

$$t_{hitung} = 3,73$$

Intrapolasi

Dik C₀ = 1,671; C₁ = 1,658; B₀ = 69; B₁ = 60

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 1,671 + \frac{(1,658 - 1,671)}{(120 - 60)} (69 - 60)$$

$$C = 1,671 + (-0,0019)$$

$$C = 1,67$$

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} pada level signifikansi 5%. Tabel nilai distribusi t_{hitung} dengan jumlah responden sebanyak 70

diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,67$. Ternyata nilai thitung (3,73) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} (1,67), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *product moment* dan uji *t*, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi. Adapun nilai korelasi yang di dapatkan adalah 0,412 berada pada kategori sedang. Hal tersebut peneliti dapatkan setelah mengumpulkan semua data yang berupa angket yang diberikan kepada siswa Sedangkan hasil tersebut menunjukkan bahwa deratajat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi adalah 16,9% artinya terdapat 16,9% pola asuh orang tua berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa dan 83,1% kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan uji-t diperoleh bahwa harga $t_{\text{hitung}} >$ harga t_{tabel} , ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa SD Kelas Tinggi. Pola asuh orang tua yang baik dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan. Hasil analisis tersebut sejalan dengan Fariha (2016) menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa tersebut. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua selama dirumah menjadi cikal bakal anak dalam berperilaku disiplin di sekolah.

Pola asuh yang baik dimana orang tua selalu tanggap pada kebutuhan, selalu mengingatkan dan menasehati ketika mereka melakukan kesalahan akan menghasilkan siswa yang taat pada aturan. Hal terbut sejalan dengan Djamarah (2020) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin salah satunya yaitu

lingkungan terdekat seperti hubungan antara orang tua dengan anak. Pola asuh dari orang tua dapat membimbing anak yang bertanggung jawab serta berperilaku yang baik dalam hal kedisiplinan.

Hasil Analisis data untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa yang menghasilkan hubungan yang sedang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Maulana (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak tersendiri bagi perilaku anak. Pola Asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat berperan terhadap kedisiplinana siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dirumah, maka perilaku siswa ketika berada di sekolah juga semakin baik termasuk dalam hal kedisiplinan. Jadi pola asuh yang diberikan orang tua sangat berperan terhadap kedisiplinan belajar siswa

Disarankan kepada pihak Sekolah hendaknya membuat suatu program dan tata tertib yang tegas dengan hukuman yang mendidik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, misalnya bisa memberikan sanksi mendidik seperti menghafalkan surat-surat pendek dan hendaknya orang tua harus pandai memilih pola asuh yang sesuai kepada anaknya karena dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perilaku anak seperti kedisiplinan, namun tetap mencurahkan perhatian maupun kontrol yang cukup tanpa harus mengekang kebebasan anak serta kepada peneliti yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya penerapan pola asuh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7, 33–48.
- Amir, P. (2021). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 375–386.
- Arifin, A. A., & Ummah, D. M. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. 2, 52–57.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, Jawa Barat: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Revisi ed)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hatimah, I. (2016). *Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan*. 290–297.
- Hidayati, I. N. (2014). Pola Asuh Otoriter Orangtua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1), 1-8.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 245.
- Muhaimin, Witono. H, I. S. J. (2016). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplinan Siswa Kelas V*. 5(2), 2597-4440
- Marisa C, Evi F, & S. U. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6, 25–31.
- Maulana, K. (2017). *Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sdn Gugus Mawar Kecamatan Semarang Timur*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Mufarokhah, S. A. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplinan Siswa Kelas V Mi An-Nashriyah*. 2.
- Rukayah. (2019). *Mengembangkan Aspek Sosial / Kerjasama Siswa Melalui Metode Wisata TK Tirodeceng Pompanua Kabupaten Bone*. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(2), 101–107.
- Shochib, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin (Revisi ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

